BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Peran Dan Tugas Dosen

Sebagaimana teori dalam model pencarian informasi untuk profesional oleh Leckie bahwa peran dan tugas sebuah profesi sangat mempengaruhi karakteristik kebutuhan informasi seseorang. Sebuah profesi dengan tugas-tugas yang kompleks biasanya memiliki peran lebih dari satu. Menurut penelitian Leckie terdapat 5 (lima) peran profesional yang sering disebut yaitu penyedia layanan, administrator atau manager, peneliti, pendidik, dan murid (Leckie, 1997:102).

Dosen sebagai profesi dengan tugas yang kompleks juga memiliki peran lebih dari satu. Dari penelitian ini didapatkan gambaran adanya kesadaran dosen akan peran ganda yang harus dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan sejumlah informan terdapat beberapa peran yang disandang oleh dosen. Peran-peran itu diantaranya adalah peran sebagai pendidik, sebagai peneliti dan sebagai pengabdi. Masing-masing peran tersebut mempunyai tugas yang berbeda. Namun demikian sebagai dosen maka peran utama yang harus dijalankan adalah peran sebagai pendidik dengan tugas utama mengajar. Tugas ini memiliki prosentase yang besar jika dibanding dengan tugas-tugas yang lain.

Hampir semua informan setuju bahwa peran sebagai pendidik dengan tugas mengajar merupakan tugas pokok bagi dosen. Walaupun ketiga tugas baik mengajar, meneliti, maupun mengabdi merupakan suatu keharusan. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi wawancara pada tabel diawah ini.

Tabel 4.1. Tugas Dosen Dalam Peran Sebagai Pendidik

INFORMAN	PERNYATAAN				
MFZ	Sebagai dosen kita dituntuntut secara profesional dalam memberikan pembelajaran kepada mahasiswa, kita diuji kopentensinya, dengan membuat <i>corps design</i> atau RPP				
EVR	Mengajar ya, tugas utama, karena kan kalau di Depag, mereka yang sedang melanjutkan studi itu gak ada prioritas untuk bebas tugas, kita tetap harus mengajar				
SJZ	Karena dosen itu tugas pokoknya mengajar maka prosentasi tugas yang banyak adalah mengajar sedangkan penelitian dan pengabdian masyarakatnya sebagai penunjang,				

Dari pendapat mereka dapat disimpulkan bahwa peran sebagai pendidik merupakan peran utama bagi seorang dosen. Dalam peran ini dosen bertugas melaksanakan pengajaran secara profesional dengan segala kelengapannya. Mereka harus membuat rencana pembelajaran (RPP), menguji, menilai, memberikan tugas kepada mahasiswa sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi, serta membimbing, baik membimbing mahasiswa dalam menulis tugas akhir juga membimbing dosen yang lebih yunior. Seluruh tugas dalam peran ini berkaitan dengan spesialisasi bidang keilmuan tertentu yang menjadi keahlian masing-masing dosen. Jika dibandingkan dengan tugas pada kedua peran yang lain maka tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran ini memiliki prosentasi yang lebih besar, yaitu 40% untuk program pendidikan profesional. Sementara untuk tugas penelitian dan pengabdian masyarakat masing-masing 10% dan 15%.

Tabel 4.2. Tugas Dosen Dalam Peran Sebagai Peneliti

INFORMANT	PERNYATAAN					
EVR	Memperbanyak penelitian, memperbanyak tulisan					
	dalam rangka menemukan hal yang baru bagi					
	masyarakat					
YHZ	Tugas Meneliti seorang dosen itu harus menemukan					
	hal yang baru untuk kepentingan kampus dan untuk					
	kepentingan masyarakat					

Sementara peran sebagai peneliti menuntut dosen untuk melakukan penelitian dalam rangka menemukan hal-hal baru yang dibutuhkan masyarakat dan hal ini seiring dengan tugas-tugas dalam rangka pengabdian masyarakat. Tugas-tugas dalam peran ini membutuhkan banyak sumber informasi yang mutahir sebagai referensi. Hal ini karena dalam penelitian dituntut menemukan hal yang baru dan bermanfaat baik bagi masyarakat maupun bagi lembaga. Kebutuhan akan sumber informasi yang beragam ini mempengaruhi kegiatan atau proses pencarian informasi mereka yang relatif beragam juga bila dibandingkan dengan tugas dalam kedua peran yang lain.

Tugas-tugas dosen dalam peran sebagai pengabdi masyarakat dipahami oleh sebagian dosen sebagai suatu kewajiban untuk menyumbangkan karya dan baktinya kepada masyaakat. Hal ini dapat dilihat dari tael 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3. Tugas Dosen Dalam Peran Sebagai Pengabdi Masyarakat

INFORMAN	PERNYATAAN						
EVR	maka ketika saya mendapatkan tugas dibidang teknologi						
	pembelajaran inilah saatnya saya harus mengabdikan ilmu saya,						
	ya membantu guru-guru khususnya guru-guru agama Islam untuk						
	Peningkatan profesionalitas di lingkungan Depag						
HRS	Selain tugas Tridharma perguruan tinggi, tugas saya sebagai PR II,						
	Jadi bidang administrasi Umum, keuangan dan perencanaan,						
	administrasi umum ya menyangkut semua administrasi yang ada						
	disini, keuangan dan perencanaannya. Tidak jauh dari masalah itu						
YHZ	dalam pengabdian masyarakat, saya kira hal yang baru tadi (Hasil						
	penelitian) itu merupakan hal yang dibutuhkan untuk kepentingan						
	masyarakat						

Peran sebagai pengabdi di sebuah perguruan tinggi biasanya disamping kepada masyarakat yang ada di sekitar wilayah kampus, juga dilakukan ketika seorang dosen menduduki jabatan tertentu. Mereka harus melakukan tugas-tugas terkait dengan tangungjawab jabatannya disamping melakukan tugas rutin dalam pengajaran. Tugas-tugas dalam peran ini lebih banyak membutuhkan pengalaman dan pengetahuan pribadi dosen sebagai sumber informasi dalam rangka melaksanakan tugas.

4.2 Kebutuhan Informasi

Karakteristik sebuah kebutuhan informasi dapat dipengaruhi dan dibentuk oleh berbagai faktor, diantaranya adalah demografi individu yang dalam profesi dosen bisa terdiri dari jenjang karir dan spesialisasi; kompleksitas atau tingkat kerumitan dari tugas; frekuensi pencarian informasi; dan tingkat kepentingan dari informasi yang dibutuhkan (Leckie, 1997:102).

4.2.1 Kompleksitas

Tingkat kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor yang membentuk kerakteristik kebutuhan informasi profesional (Leckie, 1997:102). Di antara tugastugas yang dibebankan kepada dosen tersebut masing-masing memiliki tingkat kerumitan yang berbeda. Faktor kerumitan tugas ini mempengaruhi proses pencarian informasi mereka.

Mengajar walaupun menjadi tugas utama dosen, namun sebagian besar mereka tidak menganggap sebagai tugas yang rumit. Sebaliknya meneliti dianggap

sebagai tugas dengan tingkat kerumitan yang tinggi bila dibanding dengan tugastugas yang lain. Hal ini dikarenakan dalam tugas meneliti mereka harus menemukan hal yang baru, menggunakan cara ilmiah, memerlukan banyak referensi, sumber informasi yang cukup, dan membutuhkan waktu dan biaya yang relatif besar. Komentar mereka tentang hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4. di bawah ini:

Tabel 4.4. Kompleksitas Tugas Meneliti

INFORMAN	PERNYATAAN					
MFZ	Yang paling rumit dari segi proses pencarian informasi adalah					
	dalam rangka memenuhi tugas penelitian					
NWW	Sehubungan dengan penelitian yang dialakukan dosen biasanya					
	tidak terlalu mendalam karena sifatnya hanya untuk memenuhi					
	kewajiban tugas pemenuhan sks, sementara penelitian mendalam					
	baru dilakukan jika ada dana untuk itu, dibidang ini IAIN masih					
	sangat terbatas,					
YHZ	Yang paling berat itu meneliti, karena butuh dana yang banyak dan					
	antri, butuh waktu yang panjang, biaya, karena tidak semua					
	proposal yang kita bikin itu diterima/disetujui. Dan itu antri.					

Dalam hubungannya dengan pencarian informasi tugas meneliti diakui mereka membutuhkan banyak sumber informasi termasuk pemanfaatan perpustakaan baik di lingkungan internal maupun eksternal. Berbeda halnya dengan tugas meneliti, mengajar yang merupakan tugas utama, dianggap memiliki tingkat kerumitan yang rendah karena merupakan rutinitas dan sebagian mereka menganggap cukup dengan koleksi pribadi dan tidak perlu memanfaatkan perpustakaan dalam pencarian informasi. Hal ini juga dikarenakan oleh spesialisasi dari masing-masing bidang ilmu yang diampu oleh dosen, sehingga mereka mempunyai keahlian, pengalaman dan pengetahuan yang cukup di bidang tersebut karena ditunjang pula oleh latar belakang pendidikan mereka.

Tugas-tugas yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat dianggap oleh sebagian mereka bukan merupakan tugas dengan tingkat kerumitan yang tinggi sebagaimana meneliti. Hal ini dikarenakan dalam pengabdian ini lebih dibutuhkan pengalaman pribadi seseorang dan pengetahuan tentang latar belakang masyarakat yang dihadapi. Dalam meneliti seseorang dituntut menghasilkan sesuatu yang baru

sementara dalam mengabdi mereka menerapkan hasil penemuan itu untuk kepentingan masyarakat.

4.2.2 Frekuensi

Dosen merupakan profesi dengan tanggung jawab yang besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka dituntut untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sebagaimana amanat Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Untuk itu mereka harus terus memperbaharui dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan frekuensi dalam proses pencarian informasi. Semakin sering seseorang mengakses informasi seharusnya semakin mutakhir pengetahuannya, sehingga diharapkan akan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat.

Dalam rangka memenuhi tugas-tugasnya yang kompleks, seorang dosen harus memperbaharui informasi dan pengetahuannya setiap saat. Hal ini juga menjadi kesadaran di kalangan dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya bahwa dalam memenuhi tugas mereka harus selalu memperbaharui informasi. Perbedaan terjadi dalam menentukan berapa kurun waktu yang ideal bagi dosen untuk memperbaharui informasi. Perbedaan itu terbagi menjadi 4 (empat) waktu yaitu setiap saat, setiap hari, setiap mengajar, dan setiap semester. Perbedaan pendapat mereka tergambar dalam deskripsi sebagaimana terdapat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Kurun Waktu Memperbaharui Informasi

Kurun	Informan	Pernyataan				
Waktu						
Setiap Saat	EVR	Kalau saya sih Tiap malam, saya harus buka internet, jadi ditengah-tengah kesibukan saya tiap malam itu pasti. saya harus menyempatkan buka internet. itulah keuntungannnya ada internet.				
Setiap mengajar	HST	Harusnya setiap mengajar, minimal setiap semester, harus meninjau ulang apa yang harus diperbaiki, jadi tidak satu buku mulai tahun atau waktu yang lama sehingga gak ada perubahan informasi.				
Setiap Semester	MFZ	memperbaharui informasi itu minimal setiap semester, saat memperbaharui RPP disesuaikan dengan kurikulum yang terbaru, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dimana sebagai ikonnya adalah mahasiswa karena mahasiswa adalah agen pembaharuan, sehingga produk dari pendidikan itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.				

.

Frekuensi pencarian informasi menunjukkan tingkat kebutuhan seseorang terhadap informasi. Seorang dosen yang sering melakukan penelitian cenderung lebih sering melakukan pencarian informasi. Hal ini didorong oleh tingkat kebutuhan terhadap sumber-suber informasi dalam rangka melengkapi referensi dalam penelitiannya. Ini juga terjadi pada dosen yang sedang melanjutkan studi baik S2 maupun S3 sebagaimana terjadi pada informan EVR. Karena tuntutan tugas-tugas berkaitan dengan studinya maka frekuensi pencarian informasinya meningkat. Semakin sering seseorang melakukan pencarian informasi semakin banyak pengalaman keberhasilan maupun kegagalan proses pencarian. Pengalaman-pengalaman itu turut mempengaruhi kebijakan seseorang dalam memilih sumber informasi dan pada akhirnya mempengaruhi kepada hasil akhir dan penyelesaian tugas-tugas profesinya.

4.2.3 Spesialisasi

Karakteristik kebutuhan informasi dipengaruhi oleh demografi individu yang terdiri dari umur, jenjang karir, dan spesialisasi (Leckie,1997:102). Pada profesi dosen spesialisasi bidang keilmuan yang dikuasai oleh dosen terkait dengan

pembagian tugas mata kuliah yang diampu. Spesialisasi keilmuan ini mempengaruhi proses pencarian informasi.

Dari hasil penelitian tampak faktor spesialisasi bidang keilmuan ini juga berpengaruh terhadap karakteristik kebutuhan informasi dosen. Hal ini karena setiap bidang ilmu masing-masing memiliki karakteristik tersendiri, sehingga turut mempengaruhi frekuensi dari pencarian informasi. Pengaruh ini terutama frekuensi yang berkaitan dengan pembaharuan sumber-sumber referensi yang dipakai untuk mengajar. Hal ini sebagaimana terjadi pada informan SJZ dengan spesialisasi bidang ilmu Fikih atau Hukum Islam. Ilmu Fikih dan Ushul Fikih merupakan bidang ilmu dengan karakteristik dalam penentuan hukum harus merujuk dan mempertimbangkan ijtihad ulamak terdahulu. Sehingga dalam menentukan sumber informasi tetap menggunakan kitab-kitab klasik yang terkait.

Dari pendapat SJZ terlihat bahwa informan menganggap perlu tetap menjadikan referensi pokok pada kitab-kitab ulama terdahulu sebagai sumber referensi wajib mata kuliah yang diampu. Hal ini tentu mempengaruhi frekuensi pembaharuan sumber-sumber yang dipakai referensi mengajar. Namun bukan berarti seorang dosen di bidang ilmu fikih ini tidak perlu memperbaharui informasinya. Memperbaharui informasi merupakan keharusan bagi profesi dosen, hanya saja harus mempertimbangkan karakteristik dari bidang ilmu yang bersangkutan. Seperti fikih ini maka yang harus diperbaharui adalah dari sisi interpretasinya.

Spesialisasi dari bidang keilmuan juga turut mempengaruhi pemilihan terhadap sumber informasi dan penggunaan saluran informasi tertentu. Bidang keilmuan Filsafat Pendidikan Islam lebih dominan menggunakan sumber formal tertulis berupa buku dan jarang digunakan jurnal atau internet. Hal ini disebabkan pada bidang ini sumber berupa jurnal sangat terbatas dan dari segi aksesnya jurnal tidak ditemukan dipasaran. Demikian juga dengan ketersediaan sumber bidang tertentu di internet atau pengalaman seseorang dalam proses pencarian ikut mempengaruhi keputusan penggunaan sumber internet sebagai pilihan dalam pencarian informasi.

Pengaruh spesialisasi bidang keilmuan dosen terhadap pemilihan sumber informasi dapat dilihat dari komentar mereka sebagaimana tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Pengaruh Spesialisasi Terhadap Pemilihan SumberInformasi

INFORMAN	PERNYATAAN
HRS	Karena saya mengajar filsafat ya yang dominant masih buku, karena saya mengajar Filsafat pendidikan Islam itu di internet sangat terbatas, filsafat di internet jarang, dan jurnal juga sangat terbatas
MFZ	memetakan berita-berita, pemetaaan berita-berita yang <i>uptodate</i> yang berhubungan dengan mata kuliah logika baik dari Sumbersumber cetak maupun elektronik

Pemilihan sumber formal terutama buku, sebagaimana pendapat informan HRS adalah lebih dikarenakan oleh faktor ketersediaan buku untuk bidang ilmu filsafat masih cukup. Sementara ketersediaan sumber dari internet dan jurnal dalam bidang yang sama sangat terbatas. Hal ini mungkin saja sangat berbeda dengan bidang ilmu lainnya. Sementara mata kuliah logika, disamping sumber-sumber buku, juga perlu diperkaya dengan berbagai berita terkait dengan ilmu ini sebagai contoh aplikatifnya. Pemakaian sumber informasi dalam format tertentu sebagaimana dijelaskan diatas jelas dipengaruhi oleh spesialisasi bidang keilmuan.

4.2.4 Kepentingan

Kepentingan terhadap pemenuhan tugas tertentu mempengaruhi pemilihan seseorang untuk memanfaatkan media dan sumber informasi tertentu. Tugas-tugas dosen yang kompleks masing-masing memiliki tingkat kepentingan yang berbeda. Minimal ada 3 (tiga) kepentingan, yaitu untuk mengajar, untuk meneliti atau untuk mengabdi kepada masyarakat. Hal ini seperti tergambar pada pemanfaatan perpustakaan oleh dosen ini lebih pada pencarian informasi untuk kepentingan meneliti, menulis buku atau artikel dan kepentingan pemenuhan tugas bagi dosen yang sedang melanjutkan studi. Sementara untuk kepentingan mengajar mereka cenderung menggunakan perpustakaan pribadi masing-masing.

Pemilihan pemanfaatan koleksi pribadi untuk kepentingan mengajar sangat beralasan karena akan memudahkan akses setiap saat dibutuhkan dan dalam jangka waktu yang relatif lama. Sementara pemakaian sumber untuk kepentingan meneliti dan penulisan artikel lebih bersifat sementara sehingga lebih baik memanfaatkan koleksi dari perpustakaan. Sedangkan untuk kepentingan tugas-tugas pengabdian

maka seorang dosen memerlukan sumber tertulis seperti berita dari koran dan surat kabar dalam rangka memahami latar belakang masyarakat.

4.3 Sumber Informasi

Pemilihan sumber informasi yang tepat dalam proses pencarian informasi sangat bermanfaat pada hasil akhir dan keberhasilan dari proses tersebut. Sementara pemilihan sumber dan saluran informasi bagi seseorang sangat dipengaruhi oleh karakteristik kebutuhan informasi masing-masing (Leckie, 1997:101). Sumber informasi tertentu mungkin saja sesuai dengan profesi tertentu atau seseorang dan tidak sesuai bagi profesi atau orang lain. Hal ini dikarenakan setiap tipe sumber informasi masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Menurut Leckie et al (1996:184) bahwa sumber informasi dapat dibagi berdasarkan format atau salurannya, yaitu formal, informal, lisan atau tertulis, internal atau eksternal organisasi, serta pengalaman dan pengetahuan pribadi.

Dari pembagian tersebut dapat kita kelompokkan jenis sumber informasi kedalam 5 (lima) Kelompok, yaitu:

- Formal, tertulis baik elektronik maupun cetak seperti buku, jurnal, proceeding dan lain-lain.
- 2. Informal, lisan seperti diskusi, tanya jawab, informasi dari teman, dan sebagainya.
- 3. Internal yaitu informasi yang tersedia didalam organisasi, seperti perpustakaan akademik.
- 4. Ekternal yaitu informasi yang terdapat diluar organisasi seperti perpustakaan perguruan tinggi lain, perpustakaan pesantren, toko buku, penerbit, dan sebagainya.
- 5. Personal yaitu pengalaman dan pengetahuan pribadi seseorang.

Seiring perkembangan teknologi dewasa ini, internet menjadi pilihan banyak orang untuk menjadikannya sarana mendapatkan sumber informasi. Dari segi kemudahan aksesnya internet dipercaya sangat membantu penyelesaian tugas-tugas profesi bila dibandingkan dengan perpustakaan yang harus terikat dengan ruang dan waktu. Dengan jaringan internet seseorang dapat mengakses informasi kapanpun dan dimanapun dia berada. Namun demikian banyak orang yang mempunyai kesulitan

dalam menelusur dan mendapat informasi yang tepat melalui internet. Terlebih lagi dengan kebebasan informasi saat ini maka ketelitian dalam menilai keakuratan dan kualitas informasi yang berasal dari internet sangat penting.

Sementara buku yang selama ini menjadi pilihan sebagian besar dosen dalam menjadikannya referensi wajib mata kuliah, juga tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan. Dari sisi kenyamanan membaca, buku mempunyai nilai lebih, juga segi keakuratan banyak kalangan masih menganggap buku layak sebagai sumber rujukan bila dibanding sumber dari internet. Berbeda halnya dari sisi kemudahan akses, biaya, dan ketersediaannya.

4.3.1 Formal (Buku, Jurnal dan Seminar)

Dari hasil penelitian ini, buku merupakan pilihan utama sumber informasi bagi dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. Namun pemakaian sumber buku tersebut tetap juga dibarengi dengan sejumlah sumber-sumber lain seperti jurnal dan internet yang menurut sebagaian mereka masih dianggap sebagai referensi pendukung. Hal ini dikarenakan faktor ketersediaan buku di perpustakaan yang cukup menunjang proses pembelajaran, serta kemudahan akses dan prioritas fasilitas dan layanan untuk dosen dalam pemanfaataan koleksi perpustakaan. Beberapa komentar informan terkait dengan masalah ini sebagaimana terdapat dalam tabel 4.7. di bawah ini

Tabel 4.7. Dominasi Buku Sebagai Pilihan Sumber

INFORMAN	PERNYATAAN					
MFZ	tetap menjadikan Buku sebagai referensi wajib dan internet sebagai					
	referensi penunjang atau pendukung.					
HST	Terutama jurnal dan buku, ya semuanya kalau internet itukan banyak artikel-artikel kemudian kita teliti bukunya dari daftar referensi, kalau jurnal kan untuk hasil penelitiannnya, jadi tetap kesemuanya,					
HRS	Dan kalau untuk bidang saya mengajar, saya kira cukup dengan koleksi pribadi, karena saya memang mengalokasikan dana khusus untuk buku itu tiap bulan, saya juga mengakses dari internet, dibidang pendidikan. Ya yang dominant masih buku, karena saya mengajar Filsafat pendidikan Islam itu di internet sangat terbatas.					

Pemilihan sumber formal tertulis berupa buku sebagai referensi yang banyak digunakan dilakangan mereka lebih dikarenakan kepercayaan mereka terhadap kulitas dan keakuratan sumber tersebut. Hal ini terlihat juga dari pilihan informan EVR yang lebih suka mencari informasi dalam bentuk buku di internet karena kepercayaan akan akurasi sumber tersebut. Dalam bentuk cetak disamping kemudahan akses dan kenyamanan dalam membaca juga menjadi pertimbangan bagi mereka. Bila dibanding dengan sumber elektronik maka segi kenyamanan buku tercetak mempunyai nilai lebih.

Sumber informasi formal lainnya yang juga menjadi referensi penunjang bagi para dosen adalah informasi dari hasil seminar. Baik mereka sebagai nara sumber maupun sebagai peserta. Keseluruhan informasi yang diperoleh dari proses seminar menjadi masukan dan akan diseleksi oleh dosen terkait dengan keperluannya. Seleksi didasarkan atas sifat informasi apakah konstruktif dan positif, keakuratan, dan kualitasnya sehingga layak menjadi sumber yang dijadikan referensi dalam rangka pelaksanaan tugas.

4.3.2 Informal (Diskusi, Tanya Jawab dengan Teman)

Sumber informasi informal juga menjadi alternatif pilihan bagi sebagian dosen, terutama informasi yang diperoleh dari diskusi. Kelompok diskusi yang terbentuk diantara dosen secara rutin tentu sangat membantu mengembangkan wawasan keilmuan mereka. Dari penelitian ini diketahui bahwa di lingkungan IAIN Sunan Ampel khususnya Fakultas Tarbiyah terdapat sedikitnya 3 (tiga) kelompok diskusi yang dilakukan secara rutin bagi dosen yaitu:

- 1. Kelompok diskusi antara dosen dan mahasiswa
- 2. Kelompok diskusi antara dosen yunior dengan bimbingan dosen senior
- Kelompok diskusi antara dosen senior yang terdiri dari para Doktor, dan professor.

Dalam diskusi itu terjadi interaksi untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan secara dua arah. Mereka saling memberi dan menerima masukan demi pengembangan keilmuan. Informasi tidak selalu datang dari dosen senior kepada

yang yunior tapi secara timbal balik komunikasi terjadi diantara mereka dalam proses diskusi tersebut. Topik pembahasan dalam diskusi yang dilakukan secara rutin ini adalah tentang pendidikan yang merupakan bidang kajian mereka sehingga apa yang diperoleh dari proses diskusi tersebut dapat dijadikan sumber bagi pelaksanaan tugas-tugas profesi.

Sumber informal lain yang biasanya digunakan adalah proses tanya jawab yang terjadi secara tidak langsung baik disengaja mapun tidak. Hal ini terjadi lebih banyak dalam rangka memenuhi tugas pengabdian masyarakat. Dalam pelaksanan tugas jabatan tertentu, seseorang yang baru menduduki jabatan biasanya memerlukan bertanya dan bimbingan dari teman terkait tugas barunya. Proses tanya jawab ini juga merupakan sumber informal yang sangat membantu.

4.3.3 Eksternal

Salah satu format dari sumber informasi menurut Leckie (1997) adalah sumber eksternal yaitu sumber yang berasal dari atau terdapat di luar organisasi. Tidak ada organisasi atau lembaga yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan informasi anggotanya tanpa bekerja sama dengan lembaga informasi di luarnya. Termasuk juga perpustakaan perguruan tinggi mustahil dapat memenuhi seluruh kebutuhan anggotanya. Dari hasil penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa sebagian besar dosen juga memanfaatkan sumber informasi ekternal di luar kampus dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Sumber eksternal yang biasa digunakan oleh dosen dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) sumber, yaitu :

- Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Swasta, sumber ini banyak digunakan oleh dosen yang kebetulan mengajar di perguruan tinggi tersebut. Sehingga pada waktu mengajar mereka sering memanfaatkan perpustakaan terdekat untuk sumber informasi.
- 2. Perpustakaan Pesantren. Sumber ini banyak digunakan oleh dosen yang kebetulan rumah tinggalnya berdekatan dengan pesantren atau mereka sebagai pengasuh pesantren itu sendiri. Dalam beberapa kesempatan dosen juga sering

- mendapat undangan untuk berdikusi di pesantren. Pada berbagai kesempatan tersebut mereka memanfaatkan perpustakaan pesantren.
- 3. Toko buku. Sebagian besar dosen dalam rangka memenuhi tugas mengajar mengembangkan koleksi pribadinya dengan membeli buku melalui toko buku.
- 4. Perpustakaan di luar kota. Bagi para dosen yang kebetulan menduduki jabatan tertentu di IAIN, biasanya sering melakukan kunjungan ke luar daerah terkait dengan tugasnya. Pada saat berada di luar daerah mereka sering menggunakan perpustakaan di daerah kunjungan untuk mencari sumber informasi.

Penggunaan sumber eksternal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan sebagaimana terdapat dalam tabel 4.8.di bawah ini.

INFORMAN PERNYATAAN Selain perpustakaan biasanya kita mencari buku di toko buku MFZ depan IAIN Kebetulan beberapa teman NWW rumahnya itu berdekatan dengan pesantren tertentu, jadi mungkin perpustakaan itu dimanfaatkannya,...mereka ada yang mengajar di berbagai pergururan tinggi Islam Swasta di daerahnya sehingga mereka bisa mengakses perpustakaan perguruan tinggi tempat mengajar. HRS O ya kalau saya ke Jakarta saya menggunakan perpustakaan di UIN Jakarta, perpustakaan pascasarjana, juga perpustakaan perguruan tinggi swasta tempat saya mengajar, sedangkan kalau perpustakaan pesantren kadang-kadang misalnya kalau lagi diundang, atau ada pertemuan disana.

Tabel 4.8. Penggunaan Sumber Eksternal

Banyak faktor yang menyebabkan dosen memanfaatkan perpustakaan di luar kampus, diantaranya adalah faktor waktu atau kurangnya ketersediann sumbersumber informasi yang dibutuhkan. Namun ada sebagian dosen yang menganggap perpustakaan lembaga sebagai sumber internal sudah mencukupi kebutuhan informasi mereka sehingga mereka tidak perlu menggunakan perpustakaan di luar kampus. Hal ini menurut pendapat dosen yang tingkat kunjungannya ke perpustakaan tinggi sebagaimana komentar dari informan SJZ. Ini juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan sumber eksternal tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya sumber yang ada di internal. Namun faktor kurangnya sosialisasi sumber internal dapat juga menjadi penyebab pemanfaatan sumber eksternal.

4.3.4 Elektronik (Internet)

Menurut Leckie (1997,102) format sumber informasi dalam bentuk tertulis dapat berupa tercetak maupun elektronik. Sementara sumber elektronik banyak diperoleh dari jaringan internet. Dengan perkembangan teknologi dewasa ini hampir semua kalangan mengenal dan memanfaatkan internet sebagai sumber informasi.

Dari hasil penelitian ini, semua informan menggunakan dan mengakses internet dalam rangka pencarian informasi untuk memenuhi tugas-tugasnya. Perbedaan diantara mereka adalah dari cara pandang mereka terhadap keakuratan sumber dari internet. Hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka tentang sumber dari internet dan pengalaman pencarian informasi sebagai suatu kebiasaan. Faktor lain yang juga mempengaruhi perbedaan pendapat mereka adalah tingkat kemampuan mereka terhadap teknologi dan perkembangannya.

Berbagai cara mengatasi dan menilai keakuratan sumber informasi yang dilakukan oleh dosen dapat tergambar dari komentar mereka yang terangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.9. Sumber Elektronik (Internet)

INFORMAN	PERNYATAAN	
EVR	Kalau saya cari-cari biasanya tidak semua referensi yag ada internet itu akan saya pakai, saya biasanya untuk mencari informasi yang tepat atau bisa dipertanggungjawabkan atau akurat, untuk itu saya lebih ke bukunya,.	
NWW	Untuk Kitab-kitab hadits, Perkembangan baru dari internet seperti Maktabah Assamilah, ada edisi tahun sekian, saya yang terahir setelah memperoleh yang 7 gb , kemudian 12 gb, itu kan perkembangan baru yang lebih memudahkan kita, sehingga dianggap cukup untuk mengakses disana kaitannya dengan kitab-kitab klasik.	
YHZ	Kalau dari internet itu kan sifatnya global, Kalau buku itu dituntut untuk baca semuanya, Dari segi keakuratan dan kemudahan aksesnya sama-sama saja, Cuma lebih lengkap buku	

Masing-masing dosen memiliki strategi dan cara sendiri dalam proses pencarian dan seleksi informasi dari internet. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dpertanggungjawabkan informan EVR lebih memilih sumber dengan format buku dari internet. Sementara terkait dengan kitab-kitab klasik pada

bidang Hadits terdapat perkembangan yang sangat membantu yaitu adanya Maktabah Assamilah yang menyediakan sumber-sumber berisi berbagai kitab Hadits dan dapat diunduh secara gratis. Hal ini sangat membantu dosen dalam mengakses kitab Hadits dengan lebih mudah.

4.4 Pemahaman Terhadap Sumber Informasi

Menurut Leckie, perilaku pencarian informasi disamping dipengaruhi oleh sumber informasi juga dipengaruhi oleh pemahaman atas informasi (*Awarness of information*) yaitu pengetahuan langsung atau tidak langsung tentang berbagai sumber informasi dan persepsi tentang proses mendapatkan informasi. Pengenalan tentang sumber-sumber informasi dan isi informasi memegang peranan penting dalam menentukan cara pencarian informasi. Pemahaman seseorang terhadap informasi ini dapat dilihat dari berbagai indikator, diantaranya adalah pengalaman keberhasilan pencarian informasi masa lalu, kemudahan akses, keakuratan informasi, ketersediaan, dan kepercayaan (Leckie, 1997:102).

4.4.1 Pengalaman Pencarian Informasi

Seseorang cenderung menggunakan dan memilih sumber informasi yang biasa ia gunakan dalam pencarian informasi sebelumnya. Pengalaman-pengalaman keberhasilan dalam pencarian informasi terdahulu menjadi faktor yang mendorong keputusan seseorang untuk memilih sumber informasi tertentu. Fenomena ini juga terjadi pada dosen di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya, sebagaimana pendapat mereka yang terangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.10. Pengalaman Pencarian Informasi Dosen

INFORMAN	PERNYATAAN				
HST	Kalau skripsi atau tesis belum pernah, yang sering jurnal, artikel,				
	dan surat kabar, ya yang berkaitan dengan itu.				
NWW	O Gitu ya, Belum, saya belum tahu, belum pernah mencoba ke				
	bagian ini, kebagian jurnal belum pernah, saya biasanya ke bagian referensi dan koleksi umum saja, mungkin lain kali, rabu atau				
	kamis akan saya coba.				
	Kalau di depag saya sudah sering mengakses jurnalnya, justru dari				
	IAIN sendiri saya belum pernah karena gak tahu				

Informan HST biasa mencari informasi dari internet dalam bentuk artikel jurnal untuk kemudian dicermati daftar referensinya dalam rangka mengembangkan sumber referensi tentang topik terkait. Untuk kepentingan tugas pengabdian masyarakat yang kebetulan dia menjabat sebagai Sekertaris Jurusan maka dia sering mengakses surat kabar melalui internet. Karena keberhasilan-keberhasilan pencarian itu, dia cenderung mengulang pencarian pada sumber yang sama dan kurang tertarik untuk mencoba mencari sumber yang lain. Hal ini juga dialami oleh NWW dalam pemanfaatan perpustakaan walaupun dia sangat membutuhkan pelayanan dan informasi dari jurnal ilmiah tapi sampai saat ini belum tahu lokasi dan jasa yang ditawarkan oleh bagian jurnal. Ini dikarenakan kebiasaan memanfaatkan koleksi referensi dan koleksi umum mendorongnya untuk mengulangi pencarian itu.

Berbeda dengan pengalaman EVR yang lebih memilih memanfaatkan kemudahan akses jaringan internet dalam mendapatkan buku dibandingkan dengan mencari secara manual dari perpustakaan. Kebiasaan dan keberhasilan ini juga mempengaruhi keputusan pemilihan saluran dan sumber informasi dalam pencarian berikutnya. Bagi sebagian dosen mengunduh dokumen buku dari internet kemudian mencetaknya merupakan strategi yang lebih efektif dan murah dari pada harus membeli atau mencari di perpustakaan kemudian di foto kopi. Pemilihan sumber ini tidak terlepas dari faktor kebiasaan dan pengalaman seseorang. Bagi sebagian dosen sebaliknya menganggap menelusur sumber dari internet merupakan hal yang sulit . Ini disebabkan karena yang bersangkutan tidak terbiasa dengan proses pencarian tersebut dan lebih memilih mencari buku secara manual baik melalui perpustakaan atau toko buku.

4.4.2 Kemudahan Akses

Bagaimanapun pertimbangan pertama dalam menentukan sumber informasi adalah faktor kemudahan akses untuk memperoleh informasi. Terdapat beberapa kategori yang dapat mempengaruhi kemudahan akses informasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat 3 hal yang dianggap mempengaruhi kemudahan akses informasi, yaitu jarak tempuh, teknologi yang dalam hal ini dapat berperan sebagai penunjang maupun sebaliknya penghambat akses informasi, dan ketersediaan fasilitas.

4.4.2.1. Jarak tempuh

Jarak tempuh menuju sumber informasi dapat mempengaruhi tingkat pemakaian terhadap sumber tersebut. Misalnya akses menuju perpustakaan akademik yang teralu jauh akan mempengaruhi pemustaka untuk tidak memanfaatkan perpustakaan. Dosen dengan jadwal tugas yang padat sangat mempertimbangkan faktor jarak yang berpengaruh terhadap waktu yang harus dihabiskan dalam pencarian informasi. Hal ini dikarenakan oleh tuntutan tugas yang kompleks bagi dosen sehingga faktor waktu menjadi pertimbangan utama. Dengan akses yang mudah diharapan akan dapat mengatasi masalah waktu tersebut.

4.4.2.2. Teknologi

Perkembangan teknologi yang cepat bagi sebagian dosen akan sangat membantu kemudahan akses dalam proses pencarian informasi. Adanya katalog online, koleksi digital, dan sebagainya dirasakan sebagai bantuan teknologi dalam rangka proses pencarian informasi. Namun tidak semua dosen merasakan kemudahan yang sama. Sebagian dosen justru menganggap teknologi sebagai penghambat proses pencarian informasi. Hal ini biasanya dialami oleh dosen yang kurang mengikuti perkembangan teknologi. Bagi sebagian dosen yang kurang menguasai teknologi mungkin saja hal ini justru menjadi penghambat keberhasilan pencarian informasi.

4.4.2.3. Ketersediaan Fasilitas

Kemudahan akses terhadap informasi juga dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas dalam pencarian informasi. Adanya jaringan wivi di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya telah membawa banyak perubahan pola pencarian informasi baik bagi mahasiswa maupun dosen. Kemudahan akses internet dengan jaringan wivi yang difasilitasi oleh perguruan tinggi mempengaruhi pemilihan sumber informasi dosen dalam memenuhi tugas-tugas profesinya.

Pengaruh ketersediaan fasilitas terhadap pemakaian sumber informasi ini juga terlihat pada kasus pemanfaatan kolesi buku di perpustakaan yang menjadi koleksi dengan tingkat pemakaian tertinggi dibandingkan dengan koleksi lainnya. Hal ini karena ketersediaan buku-buku yang mutahir sebagai penunjang pebelajaran diakui sangat membantu mereka.

4.4.3 Keakuratan

Perkembangan teknologi informasi yang cepat menuntut kita untuk lebih selektif dalam mencari informasi. Walaupun internet dipercaya sangat membantu kita dalam mempermudah akses pencarian informasi tetapi harus juga diperhatikan kualitas sumber informasi yang diperoleh dari internet. Dengan adanya kebebasan informasi maka semua orang bisa memberikan opini secara terbuka melalui internet. Adanya fasilitas blog pribadi dan kemudahan lain di internet menuntut kita untuk lebih teliti dalam menilai keakuratan informasi. Minimal harus ada ketentuan dan standart untuk menilainya.

Dari hasil penelitian ini terdapat perbedaan strategi yang dilakukan oleh dosen dalam rangka menilai dan mensiasati keakuratan sumber informasi yang berasal dari internet. Strategi tersebut diantaranya adalah:

- Klarifikasi sumber, dengan cara menilai penulis atau pengarangnya, alamat webnya, kualifikasi dan otoritasnya, waktu terbitnya, dan sebagainya.
- 2. Seleksi dalam proses pencarian. Sebagian dosen melakukan strategi dengan tidak mencari artikel-artikel berbahasa indonesia tetapi lebih mencari karya hasil pemikir utama atau pencipta teori yang pertama. Hal ini dilakukan untuk mendapat informasi yang akurat. Menghindari informasi yang bersifat sampah (spam), dan lebih mencari informasi dalam format buku melalui e-book.
- 3. Mengecek ulang sumber dari internet dengan sumber sejenis yang diterbitkan dalam bentuk tercetak terutama dalam penggunaan referensi Banyak diantara dosen yang menjadikan sumber inernet sebagai media untuk mempermudah akses dan kemudian setelah mendapatkan sumber yang ternyata ada bentuk tercetaknya mereka tetap memilih bentuk tercetak sebagai referensi.

Hal ini membuktikan bahwa walaupun kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam menentukan sumber atau saluran informasi, namun pada akhirnya harus tetap diperhatikan tingkat keakuratan dan kualitas dari informasi yang diperoleh.

4.4.4 Ketersediaan

Faktor lain yang juga sangat penting turut menjadi pertimbangan bagi para dosen dalam menentukan sumber informasi adalah tingkat ketersediaan informasi. Ketersediaan sumber informasi yang memadahi tentunya sangat membantu mempermudah dan mempercepat pencarian informasi. Sebagaimana diakui oleh informan MFZ bahwa ketersediaan buku-buku yang mutahir di perpustakaan sangat membantu penyelesaian tugas-tugas profesinya.

Sebaliknya keterbatasan sumber informasi akan menghambat roses pencarian informasi, dan pada akhirnya menjadi pertimbangan dosen untuk tidak menggunakan sumber informasi tersebut. Beberapa sumber seperti jurnal dalam bidang tertentu sangat terbatas, sehingga mempengaruhi dosen untuk tidak menggunakan sumber itu sebagai referensi. Termasuk keterbatasan sumber tertentu di pasaran atau di toko buku juga sangat mempengaruhi proses pencarian informasi.

Jurnal juga dipercaya keakuratannya sebagai sumber informasi oleh informan HRS, namun karena ketersediaan jurnal di bidang Filsafat Pendidikan sangat terbatas maka yang bersangkutan tidak menjadikannya sebagai pilihan sumber informasi. Keterbatasan sumber ini juga dikarenakan kesulitan akses karena jurnal tidak diperjual belikan seperti buku yang lebih mudah ditemukan di toko buku secara terbuka.

Pada lembaga informasi seperti perpustakaan masalah ketersediaan ini juga kerap kali terjadi sebagaimana pengalaman informan SJZ tentang keterbatasan koleksi perpustakaan yang juga memperlambat proses pencarian informasi. Dengan jumlah eksemplar yang terbatas untuk bidang-bidang tertentu yang kebetulan diminati banyak pemustaka, maka pemanfaatannya harus bergantian. Tidak seimbangnya antara jumlah koleksi dengan pemustaka menghambat proses pemanfaatan koleksi.

4.4.5 Kepercayaan

Pada akhirnya pilihan seseorang terhadap sumber informasi tertentu dalam pencarian informasi sangat tergantung pada tingkat kepercayaan seseorang terhadap sumber informasi tertentu. Kepercayaan akan kualitas dan keakuratan informsi ini

mempengaruhi keputusan seseoang dalam pemakaian sumber informasi. Ketepatan dalam memilih sumber informasi sangat mempengaruhi keberhasilan proses pencarian informasi.

Dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa Dosen dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas profesinya, sebagaian besar mereka masih sangat percaya bahwa buku merupakan sumber informasi yang terpercaya kemudian jurnal terutama jurnal international.

Jika dibuat peringkat tingkat kepercayaan dosen terhadap sumber informasi tertentu, maka dapat dirumuskan tingkatan kepercayaan itu adalah sebagai berikut:

- 1. Buku (baik tercetak maupun elektronik), dengan urutan buku yang terbit dalam bentuk tercetak lebih dipercaya dari pada buku hasil mengunduh.
- 2. Jurnal ilmiah Internasional;
- 3. Sumber yang lain termasuk yang berasal dari internet.

Kepercayaan terhadap sumber informasi ini tidak hanya mempengaruhi pemilihan sumber, tetapi adakalanya dimanfaatkan dosen sebagai standar penilaian akan keakuratan dan kualitas informasi. Sumber berupa kitab klasik yang menjadi rujukan pokok ilmu tertentu dijadikan standar dalam menilai semua sumber terkait yang diperoleh dari internet. Kepercayaan dosen terhadap sumber buku yang terbit dalam bentuk tecetak sangat kuat, sehingga seringkali informasi yang diperoleh dari internet harus dicek kembali keakuratan isinya dengan merujuk sumber buku tercetak.

4.5 Kendala Pencarian Informaasi

Dalam proses pencarian informasi, seseorang tidak selalu mendapat keberhasilan. Sering kali proses pencarian informasi harus diulangi karena belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Kegagalan sering terjadi disebabkan oleh adanya berbagai kendala, baik dari sumber informasi maupun dari faktor internal individu dosen. Dari hasil penelitian ini sebagaimana tergambar dalam lampiran 16 setidaknya ada 4 (empat) kendala yang dapat disebutkan, yaitu:

- 1. Waktu
- 2. Teknologi
- 3. Terbatasnya Sosialisasi
- 4. Kenyamanan Akses

Kendala waktu terjadi karena tugas-tugas yang padat dari dosen sehingga mereka harus dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya untuk pencarian informasi. Kebutuhan informasi dosen dalam rangka memenuhi tugas-tugasnya memerlukan waktu tersendiri untuk proses pencarian informasi. Sementara rutinitas tugas mengajar tidak mungkin ditinggalkan. Untuk mendapatkan informasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan berkualitas tentunya diperlukan waktu yang cukup dalam proses pencarian informasinya.

Kendala waktu ini khususnya berkaitan dengan pilihan dosen untuk memanfaatkan perpustakaan akademik dalam pencarian informasinya. Dengan keterbatasan jam buka perpustakaan pada saat jam kerja yaitu pada saat jam kerja mulai pukul 00.80 WIB sampai dengan 15.00 WIB. Pada jam kerja itu sebagian besar waktu dosen adalah untuk tugas pengajaran, sehingga hampir tidak ada waktu untuk memanfaatkan perpustakaan kecuali mengakses koleksi digitalnya.

Koleksi digital perpustakaan sebenarnya dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh dosen sebagai solusi untuk mengatasi masalah waktu. Namun tidak semua dosen terbiasa memanfaatkan layanan perpustakaan ini, terutama mereka yang kurang mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan jasa layanan perpustakaan. Justru bagi sebagian dosen merasa kesulitan dalam pencarian informasi digital. Perkembangan teknologi informasi merupakan penghambat proses pencarian informasi bagi kelompok ini. Kendala teknologi bagi para dosen ini disamping karena kurang mengikuti perembangan teknologi juga karena faktor tidak terbiasa.

Faktor kurangnya sosialisasi kepada dosen tentang jasa layanan informasi yang bisa dimanfaatkan, juga menghambat proses pencarian informasi bagi para dosen. Sebagian besar mereka tidak tahu perkembangan jasa dan layanan informasi yang ditawarkan perpustakaan. Dengan mengetahui berbagai layanan dan jasa

perpustakaan, akan lebih banyak pilihan sumber informasi bagi mereka sehingga menjadi alternatif dalam mengatasi masalah yang ada. Namun kurangnya sosialisasi dari perpustakaan khususnya kepada dosen maka membatasi pilihan mereka terhadap sumber informasi.

Pilihan seseorang terhadap sumber informasi juga dipengaruhi oleh faktor kenyamanan akses. Dosen sebagai salah satu civitas akademika yang mempunyai peran penting dalam proses pendidikan dan pengajaran dan paling disegani sangat memperhatikan faktor kenyamanan akses. Sebagian dosen merasa tidak nyaman mengakses informasi di perpustakaan bersama-sama dengan mahasiswa. Kondisi dan suasana yang tidak mendukung, perasaan tidak nyaman tentu sangat menghambat proses pencarian informasi.

Segala kendala yang menghambat proses pencarian informasi, baik teknologi, waktu, terbatasnya sosialisasi, dan ketidaknyamanan akses pada akhirnya akan mempengaruhi hasil dari pencarian informasi. Adakalanya mereka memperoleh hasil yang tidak memuaskan, kurang sesuai dengan kebutuhan, atau bahkan tidak mendapatkan informasi sama sekali, sehingga perlu dilakukan pencarian ulang. Dalam model pencarian informasi menurut Leckie, pencarian ulang ini dinamakan dengan *feedback*, sampai memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan tugas-tugas profesi.

4.6 Pemanfaatan Perpustakaan

Berdasarkan statistik kunjungan perpustakaan tahun 2007 dan 2008 bahwa kunjungan dosen ke perpustakaan memang sangat rendah, yaitu dibawah 2%. Dari hasil penelitian ini diketahui banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh dosen, diantaranya adalah faktor waktu, dimana jam buka perpustakaan sesuai dengan jam kerja yaitu pukul 08.00 sampai dengan 15.00 WIB. Jam buka layanan ini dirasakan dosen kurang mendukung terhadap kebutuhan dosen yang mempunyai tanggungjawab dan tugas-tugas padat juga pada jam kerja. Sehingga mereka kurang leluasa dalam memanfaatkan perpustakaan guna pencarian informasi.

Tentunya banyak dari mereka yang berharap agar perpustakaan menambah jam waktu pelayanan sehingga dosen mempunyai kesempatan memanfaatkan

perpustakaan lebih maksimal. Sebenarnya sebagian besar dosen merasa perlu mengakses perpustakaan dalam rangka pemenuhan tugas-tugasnya, tetapi karena terbatasnya waktu sehingga menghalangi mereka untuk memanfaatkan.

Sebagian besar pemanfaatan perpustakaan oleh dosen di Fakultas Tarbiyah IAIN lebih pada tugas untuk meneliti dan pemenuhan tugas-tugas kuliah bagi para dosen yang sedang melanjutkan studi baik S2 maupun S3. Ini dikarenakan pada tugas-tugas itu lebih membutuhkan banyak referensi yang tidak dapat dipenuhi dengan koleksi pribadinya di rumah. Hal ini sebagaimana komentar informan NWW yang selalu memanfaatkan perpustakaan bersama mahasiswanya untuk keperluan meneliti.

Namun tidak semua dosen merasa nyaman mengakses perpustakaan bersamasama dengan mahasiswa. Sebagian dosen meresa kurang nyaman bercampur dengan mahasiswa di perpustakaan, sehingga secara psikologis hal ini menghambat proses pencarian informasi dan mengurangi tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh dosen. Ketidaknyamanan dosen dalam memanfaatkan perpustakaan bersama-sama dengan mahasiswa ini lebih dikarenakan tidak adanya privasi bagi dosen. Hal ini dikarenakan tidak ada fasilitas atau ruang khusus untuk mereka melakukan pencarian informasi yang terpisah dan nyaman, sehingga mereka lebih leluasa. Hal ini sebagaimana dirasakan oleh informan HRS dan YHZ.

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh dosen lebih ditujukan untuk kepentingan tugas yang membutuhkan banyak referensi, misalnya :

- Penelitian, terutama peneltian literer dan penelitian mendalam dengan dana dari lembaga;
- 2. Penulisan buku, artikel dan sebagainya;
- 3. Keperluan studi bagi mereka yang sedang melanjutkan studi;

Namun sangat disayangkan bahwa gairah untuk meneliti dan menulis di lingkungan IAIN masih sangat minim. Dukungan dari lembaga termasuk bantuan dana juga dirasakan sangat kurang. Hal ini yang kemudian ikut mempengaruhi rendahnya pemanfaatan dosen terhadap perpustakaan.

Disamping ketiga keperluan diatas, perpustakaan juga sering dimanfaatkan dosen pada mata kuliah tertentu dalam rangka membimbing mahasiswa untuk mengenal lebih jauh tentang sumber-sumber informasi di bidang keilmuan mereka. Jadi perpustakaan berfungsi sebagai laboraturium penunjang kegiatan proses belajar mengajar. Fungsi ini terutama berlaku untuk mata kuliah Hadits dan ilmu hadits yang didalamnya ada kegiatan *Tahrijul Hadits* yaitu kegiatan penelitian terhadap perowi hadits. Hampir semua fakultas terdapat kegiatan *Tahrijul Hadits*. Kegiatan ini memerlukan banyak sumber-sumber referensi yang dalam bentuk tercetak terdiri dari beberapa jilid. Sumber jenis ini jarang menjadi koleksi pribadi dosen karena sifatnya yang tidak perlu dibaca secara keseluruhan. Pemanfaatan perpustakaan dalam sebagai laboratorium ini sebagai representasi pemanfaatan bersama antara dosen dan mahasiswa terhadap sumber-sumber informasi di perpustakaan.

Pemanfaatkan perpustakaan yang rendah oleh dosen selama ini disamping disebabkan oleh masalah keterbatasan jam buka layanan, juga disebabkan oleh kurangnya sosialisasi perkembangan layanan khususnya kepada dosen. Sehingga banyak dosen yang tidak mengetahui jenis-jenis layanan dan jasa yang dapat dimanfaatkannya dalam memenuhi tugas. Sosialisasi juga kurang dilakukan perpustakaan dalam memberikan pendidikan pemakai terkait perkembangan teknologi informasi yang diterapkan. Terbukti banyak dosen yang merasa kesulitan dalam mengakses katalog maupun koleksi digital. Keseluruhan faktor mulai dari terbatasnya jam buka layanan, kurangnya sosialisasi, rendahnya gairah menulis, dan tidak adanya fasilitas khusus untuk privasi dosen mempengaruhi rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh dosen.

4.7 Pola Pencarian Informasi Dosen

Menurut Leckie, et al berdasarkan berbagai penelitian tentang kebutuhan informasi dan pemanfaatannya pada profesional diketahui bahwa profesional mempunyai bermacam-macam peran dalam menjalankan tugas sehari-hari. Lima peran yang sering ditemukan adalah : penyedia layanan, administrator/manajer, peneliti, pendidik/penyuluh, dan murid (Leckei, 1996:181) . Masing-masing peran memiliki tugas-tugas yang berbeda dan perbedaan beban tugas itu mempengaruhi pula perbedaan pola pencarian informasinya.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam profesi dosen terdapat minimal 3 peran, yaitu pendidik, peneliti dan pengabdi. Dari ketiga peran itu cenderung memiliki perbedaan pada pola pencarian informasinya khususnya pada pemilihan sumber atau saluran informasi. Perbedaan-perbedaan itu misalnya adalah pada peran sebagai pendidik dengan tugas utama mengajar dosen lebih memilih menggunakan koleksi pribadinya. Sementara untuk tugas meneliti mereka banyak memanfaatkan perpustakaan, sedangkan tugas pengabdian masyarakat lebih diperlukan pengalaman pribadi dan sumber informasi dalam bentuk berita.

Untuk lebih jelasnya kita dapat membandingkan pemilihan sumber informasi yang biasanya dipakai dosen dalam pencarian informasi dalam ketiga peran tersebut sebagaimana tabel berikut.

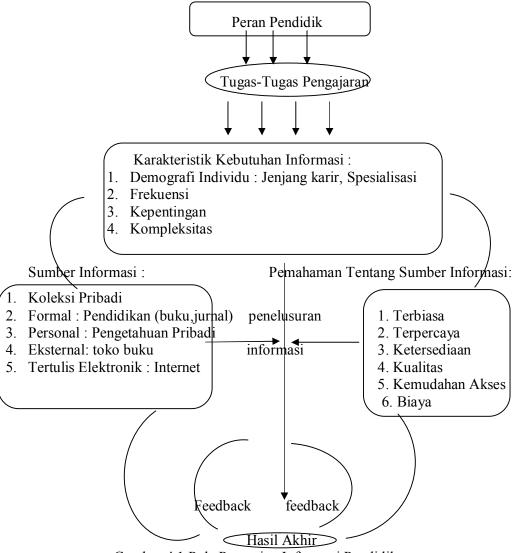
Tabel 4.11. Perbedaan Pola Pencarian Informasi Dosen Berdasarkan Pilihan Sumber Informasi yang digunakan

	SUMBER INFORMASI						
PERAN	FORMAL	INFORMAL	INTERNAL	EKSTERNAL	PERSONAL	LISAN	TERTULIS
Pendidik	Buku Jurnal	Diskusi	Koleksi -	Toko Buku	Pengetahuan-		Internet
	Pendidikan		pribadi		Pribadi		
Peneliti	Jurnal		Perpustakaan	Perpustakaan PTAIS			Internet
	Buku		Akademik	Perpustakaan Pesantren			
	Seminar			Toko Buku			
				Perpustakaan Luar Kota			
Pengabdi		Pelatihan			Pengalaman	Colega	Berita
					Pribadi		Internet

Dari segi pemahaman terhadap sumber informasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan jenjang karir dosen. Tetapi perbedaan pemahaman informasi lebih dikarenakan frekuensi dan produktifitas dosen dalam penulisan karya ilmiah. Semakin produktif atau semakin banyak karya tulis maupun penelitian dihasilkan, maka semakin meningkat pemahaman mereka terhadap sumber informasi. Hal ini dikarenakan mereka yang sering melakukan penelitian mempunyai pengalaman pencarian informasi yang lebih banyak dan beragam. Mereka juga cenderung lebih terbiasa menggunakan teknologi informasi dibandingkan dengan mereka yang kurang produktif.

Keberhasilan proses pencarian informasi jelas mempengaruhi penyelesaian tugas-tugas profesi. Hal ini terbukti dengan proses kenaikan pangkat sebagai salah satu faktor keberhasilan karir, sangat ditentukan oleh tingkat produktifitas dosen. Sementara produktifitas karya ilmiah mustahil terjadi tanpa dukungan proses pencarian informasi yang baik.

4.7.1 Pola Pencarian Informasi Pendidik



Gambar 4.1 Pola Pencarian Informasi Pendidik

Peran sebagai Pendidik bertanggungjawab untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran dengan segala kelengkapannya, yaitu :

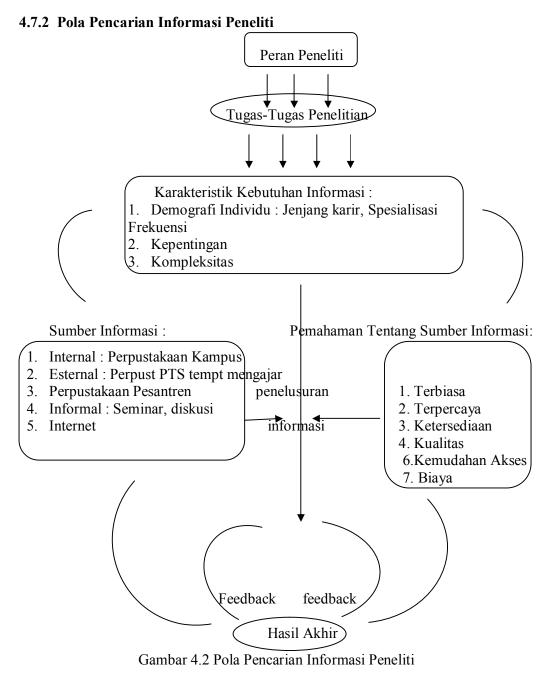
- a. melaksanakan perkuliahan/tutorial dan menguji serta menyelenggarakan kegiatan pendidikan di laboratorium, praktik keguruan, dan teknologi pengajaran;
- b. membimbing seminar mahasiswa;
- c. membimbing kuliah kerjanyata (KKN), praktek kerja nyata (PKN), dan praktik kerja lapangan (PKL);
- d. membimbing tugas akhir mahasiswa;
- e. penguji pada ujian akhir;
- f. membina kegiatan akademik dan kemahasiswaan;
- g. pengembangan program perkuliahan;
- h. mengembangkan bahan pengajaran;
- i. menyampaikan orasi ilmiah;
- j. membimbing dosen yang lebih rendah jabatannya;
- k. melaksanakan kegiatan datasering (pembinaan dosen junior) dan pencangkokan dosen (Depag, 2003:7).

Perbedaan pola pencarian informasi dosen dari ketiga peran ini hanya terletak pada prioritas pemilihan sumber informasi mereka. Dalam perannya sebagai pendidik ternyata dosen lebih memilih menggunakan koleksi pribadinya sendiri dari pada ke perpustakaan. Tidak jarang mereka sengaja mengalokasikan sejumlah dana khusus setiap bulan untuk mengembangkan koleksi pribadi khususnya buku. Hal ini lebih menjadi pilihan mereka karena mereka menganggap bahwa tugas mengajar merupakan rutinitas yang harus dipersiapkan. Dengan memiliki referensi sebagai koleksi akan memudahkan pemanfaatannya setiap saat dibutuhkan, sehingga perpustakaan kurang menjadi pilihan bagi dosen dalam tugas pengajaran.

Di samping koleksi di rumah dan pengetahuan pribadi, dalam rangka memperkaya sumber informasi mereka sering kali menggunakan internet sebagai sarana pencarian informasi. Apalagi dengan adanya kemudahan akses internet di kampus, dan tuntutan perkembangan ilmu hampir semua dosen menggunakan internet sebagai sarana untuk memperkaya sumber informasi.

Sumber eksternal yang biasa digunakan dosen dalam kaitannya dengan peran pendidik ini adalah toko buku. Hal ini sesuai dengan pilihan koleksi pribadi yang masih didominasi oleh buku sebagai sumber utama dalam proses pengajaran.

Sebagai sumber formal yang bersifat lisan dalam pendidikan dan pengajaran adalah komunikasi formal yang didapat dari pendidikan pada waktu mereka studi. Pengembangan diri dengan pendidikan formal S2 dan S3 tentu sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan profesionalitas dan kompetensi dosen. Sementara apa yang diperoleh dari interaksi dan komunikasi dalam perkuliahan tersebut juga sangat membantu keperluan tugas mengajar.



Peran sebagai peneliti berkaitan dengan tugas-tugas untuk menciptakan karyakarya dalam bentuk tulisan dalam rangka menemukan hal-hal baru yang dibutuhkan oleh perguruan tinggi atau masyarakat umum. Hal ini bisa berupa buku, artikel jurnal ataupun laporan hasil penelitian. Tugas-tugas dalam peran ini adalah:

- a. menghasilkan karya penelitian;
- b. menerjemahkan/menyadur buku ilmiah;
- c. mengedit/menyunting karya ilmiah;
- d. membuat rancangan dan karya teknologi;
- e. membuat rancangan karya seni (Depag, 2003:7)

Pola pencarian informasi dosen dengan peran sebagai peneliti ternyata banyak memanfaatkan jasa perpustakaan baik di lingkungan internal kampus maupun eksternal. Hal ini dikarenakan tugas-tugas yang kompleks dan rumit dalam peran ini. Dalam meneliti, menulis buku, maupun artikel seorang dosen dituntut untuk memberikan referensi yang cukup sehingga koleksi pribadinya dianggap kurang memadahi.

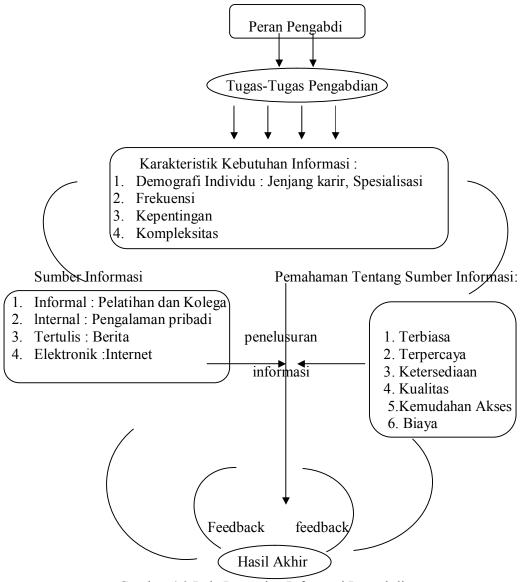
Jenis penelitian dan topiknya juga sangat mempengaruhi tingkat pemanfaatan dosen terhadap perpustakaan. Jenis penelitian literer lebih banyak memanfaatkan jasa perpustakaan bila dibandingkan dengan jenis penelitian lapangan. Sementara topiktopik penelitian di luar bidang keilmuan mereka sebagaimana mata kuliah yang diampu, lebih banyak membutuhkan bantuan jasa perpustakaan.

Disamping jasa perpustakaan di lingkungan internal kampus IAIN, dalam peran ini dosen juga membutuhkan sumber eksternal sebagai pelengkap. Sumber eksternal yang digunakan diantaranya adalah perpustakaan di lingkungan Departemen Agama yang memiliki bidang keilmuan yang sama. Perpustakaan ekternal yang biasa dimanfaatkan dosen adalah perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) tempat dia mengajar dan perpustakaan pesantren yang berdekatan dengan rumah tinggal mereka. Pemanfaatkan perpustakaan PTAIS dan pesantren ini lebih dikarenakan faktor pemanfaatan waktu dan hak akses yang dimiliki dosen.

Meneliti dan menghasilkan karya ilmiah merupakan bagian dari tugas profesi dosen dan merupakan persyaratan dalam peningkatan jenjang karir mereka. Namun banyak dari dosen di lingkungan IAIN ini yang kurang berminat untuk melakukan tugas ini karena banyak faktor. Hal ini yang menjadi penyebab terhambatnya

perjalanan dan peningkatan jenjang karir dosen. Diantara faktor penghambat kegiatan peneltian ini adalah terbatasnya bantuan dana dari lembaga yang hanya cukup untuk beberapa orang. Dalam rangka memenuhi tuntutan tugas ini biasanya mereka melakukan penelitian yang sifatnya sederhana dan tidak mendalam untuk menghindari terhambatnya kenaikan pangkat. Penelitian yang mendalam baru dilakukan jika mendapat bantuan dana dari lembaga.

4.7.3 Pola Pencarian Informasi Pengabdi



Gambar 4.3 Pola Pencarian Informasi Pengabdi

Peran dosen sebagai pengabdi lebih ditujukan kepada masyarakat secara umum dan tugas-tugas jabatan bagi mereka yang kebetulan menduduki jabatan tertentu di perguruan tinggi. Tugas-tugas dalam peran ini adalah :

- a. menduduki jabatan pimpinan dalam lembaga pemerintahan/pejabat negara sehingga harus dibebaskan dari jabatan organiknya;
- melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat;
- c. memberi latihan/penyuluhan/penataran pada masyarakat;
- d. memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan;
- e. membuat/menulis karya pengabdian kepada masyarakat (Depag, 2003:7-8).

Pola pencarian informasi dalam rangka memenuhi tugas-tugas dalam peran ini lebih membutuhkan pengalaman pribadi terutama dari karir-karir sebelumnya. Pengalaman dan pengetahuan pribadi seorang dosen sebagai sumber informasi personal sangat dominan dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam peran ini. Di samping itu pendidikan informal diperlukan juga dalam rangka memberikan bekal dengan cara pelatihan-pelatihan jabatan. Untuk terjun ke masyarakat sebelumnya perlu diketahui latar belakang mereka dan itu dapat diperoleh dari informasi-informasi tertulis seperti berita baik dari majalah, koran dan sebagainya. Informasi-informasi tersebut biasa diperoleh dosen baik tercetak maupun elektronik melalui jaringan internet. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk memperkaya informasi yang mutahir maka mereka juga selalu mengakses internet.

Pengembangan diri mutlak diperlukan bagi seorang dosen karena tuntutan peningkatan profesionalitas dan kompetensi. Pengembangan diri dilakukan baik melalui pendidikan formal S2 dan S3, juga dengan pendidikan informal seperti pelatihan dan sebagainya, sehingga masyarakat ikut menerima manfaat dari pengembangan ini.